Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	1	9

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Program Tangki Septik Cegah Pencemaran

JAKARTA, KOMPAS — Warga Ibu Kota yang membuang limbah rumah tangga, khususnya dari jamban, langsung ke sungai atau saluran air bukan temuan baru. Kasus saluran toilet yang langsung menggelontorkan tinja ke Kali Gendong di Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat, hanya satu contoh. Di Cakung Drain, Cilincing, Jakarta Utara, kondisinya juga sama saja.

Data dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta, hingga November 2018, jumlah warga DKI Jakarta yang masih buang air besar sembarangan (BABS) di kali sekitar 4,74 persen atau hampir 500.000 orang dari jumlah total warga Jakarta sekitar 10 juta jiwa (Kompas.id, 19 November 2018). BAB terbuka adalah warga yang BAB di kebun atau sungai hingga warga yang sudah mempunyai toilet atau jamban, tetapi tinja langsung dibuang ke saluran air atau tanpa tangki septik sama sekali.

Kondisi ini diperparah oleh keadaan sebagian besar tangki septik warga DKI Jakarta yang belum memenuhi standar sanitasi. Data dari Pengolahan Air Limbah Jakarta (PD PAL Jaya), diperkirakan ada 2 juta tangki septik di DKI, tetapi sekitar 80 persen di antaranya masih berupa tangki septik rembesan. Bakteri *E coli* pemicu diare pun bebas mencemari tanah dan sungai.

Sembari menunggu pembenahan menyeluruh berupa pengolahan limbah rumah tangga yang lebih komprehensif untuk setingkat kota sebesar Jakarta, rencana pembangunan tangki septik masuk dalam Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah DKI Jakarta 2020. Untuk di Jakarta Barat dan Jakarta Utara, Dinas Sumber Daya Air (SDA) menganggarkan Rp 166,2 miliar untuk pembangunan tangki septik.

Kepala Dinas SDA DKI Jakarta Juaini Yusuf mengatakan, pembangunan sistem pengelolaan air limbah domestik ini akan dilakukan di 30 lokasi, yang tersebar di Jakarta Barat dan Jakarta Utara. "Terutama sasarannya di daerah-daerah yang mungkin buangannya langsung ke kali," kata Juaini.

Pada Rabu (9/10/2019), Pemerintah Kota Jakarta Barat pun memulai pemasangan 21 tangki septik di Tanjung Duren Utara. Tangki septik itu didesain berukuran ringkas sehingga cocok di lahan sempit.

Di Kali Gendong, Tanjung Duren Utara, hasil pendataan terakhir menunjukkan fasilitas toilet sudah ada, tetapi saluran pembuangannya langsung ke kali. Itu yang kini ditangani agar tidak langsung dibuang ke kali dengan disediakan fasilitas pembuangan ke tangki septik.

Pemasangan tangki septik itu sempat terkendala terbatasnya lahan. Warga menolak pemasangan tangki berukuran 1,2 meter x 2,5 meter karena akses jalan yang hanya selebar 1 meter.

Adapun lokasi di Tanjung Duren Utara merupakan permukiman padat penduduk. Hanya tersisa jalur selebar 1 meter untuk jalan setapak. Di sekitar jalan setapak itu akan digali untuk tangki septik komunal. Pihak kelurahan dan warga sepakat menggunakan tangki berukuran 0,8 meter x 1 meter tersebut.

"Kami juga memasang satu tangki septik untuk toilet komunal. Ada dua toilet komunal, tetapi baru satu toilet yang terpasang tangki septik," ucap Juaini. (DAN)